



Esensi *Single Stroke* Pada Awal Pembelajaran Drum

The Essence Of *Single Stroke* At The Beginning Of Drum Learning

Wismar Sinaga¹; Agung Dwi Putra²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) wismarsinaga11@gmail.com¹, agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *single stroke* dapat dikatakan sebagai teknik dasar dalam permainan drum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat betapa pentingnya dasar permainan *single stroke* secara dini dalam pembelajaran *Drume*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkap fenomena yang terjadi pada pembelajaran *Drume*. Teknik *single stroke* sebagai objek yang diteliti. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di lingkungan Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan *Komunitas Drum United Padang*. Didukung oleh instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan berdasarkan data dari temuan pra lapangan yang diperoleh melalui asumsi peneliti dan data temuan lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan yang dianggap mengetahui tentang *single stroke*. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah teknik pukulan tunggal yang rudiment menjadi dasar awal pembelajaran gendang karena teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan dibandingkan teknik-teknik rudiment lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan teori dualisme yaitu dua teknik *single stroke* yang saling berkaitan, serta mengenai *rudiment* sebagai dasar melatih keseimbangan tangan kiri dan tangan kanan.

Kata kunci: *Esensi; Rudiment Single Stroke; Pembelajaran Drum*

Abstract

Research on this writing to find out that how the technique of single stroke can be said as a basic technique in drumming. the purpose of this study is to see how important rudiment single stroke is too early learning drums. This research is qualitative descriptive research that reveals the current phenomenon. Single stroke technique as a researched object. The location of the research conducted is in the lecture environment

of major drum Sendratasik Faculty of Language and Arts, Padang and Drum United Padang Community. Supported by research instruments that are researchers themselves. Techniques in data collection using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of the study were found based on data from pre-field findings obtained through researcher assumptions and field finding data obtained through interview results to informants who are considered to know about single stroke. So the result of this research is rudiment single stroke technique is the basis at the beginning of drum learning because the technique is an easy technique to do than other rudiment techniques. It is also reinforced by the theory of dualism that is the technique of single stroke 2 substances are interrelated, this is about single stroke as the basis of practicing the balance of the left and right hands.

Keywords: *Essence; Rudiment Single Stroke; Drum Learning*

Pendahuluan

Drum adalah salah satu jenis instrumen perkusi *non-pitched percussion* atau biasa disebut instrumen tak bernada. Drum set adalah alat musik ritmis tanpa perlu menguasai tangga nada, kunci nada, *scale* nada dan lain-lain (AJD, 2019). Drum dapat dikatakan sebagai musik tak bernada karena merupakan beberapa gabungan instrumen perkusi seperti *snare drum*, *bass drum* dan *cymbal* yang tidak mengeluarkan nada. Pada mulanya *snare drum*, *bass drum* dan *cymbal* dimainkan oleh 2 orang atau lebih dalam format *marching band*, kemudian para pemain mempunyai inisiatif untuk bisa menghemat tempat dan ruang. Sehingga tercipta konsep di mana *snare drum*, *bass drum* dapat dimainkan oleh 1 orang saja, hingga pada akhirnya konsep ini disebut dengan *double drumming* (AJD, 2019). Kemudian pada tahun 1909 William F. Ludwig menemukan sistem pedal pada drum. Semenjak ditemukan sistem pedal tersebut, drum berevolusi sangat pesat sehingga dapat dimainkan oleh 1 orang (Fidyk, 2010).

Drumset yang sering kita temui pada sekarang ini, ditemukan sekitar tahun 1930, sementara drum sebagai alat musik pukul (membranofon) sudah berabad abad yang lalu, Sebelum bentuk *drumset* pada era sekarang ini ditemukan, *drumset* biasanya tergabung dalam satu kesatuan yang terdiri dari 3 macam perangkat yaitu:

1. Drum: *snare drum*, *bass drum*, *tom tom*, *floor tom*;
2. *Cymbal*: *crash cymbal*, *hi-hat*, *ride cymbal*, *splash cymbal*, *chinese cymbal* dan *cymbal efect*;
3. *Hardware*: pedal bass, pedal *hi-hat*, *stand cymbal* dan kursi drum.

Sebagai alat musik yang merupakan gabungan dari beberapa instrumen perkusi dan hanya dimainkan oleh 1 orang, tentunya koordinasi tangan dan kaki sangat diperlukan, sehingga seseorang dapat bermain drum dengan seutuhnya. Akan tetapi, sebelum masuk kepada koordinasi tangan dan kaki, yang pertama dipelajari dalam instrumen drum adalah koordinasi tangan kanan dan tangan kiri. Karena, dengan melatih kedua tangan tersebut maka dapat terbentuk teknik memainkan drum yang lebih baik. Untuk mendapatkan pukulan yang baik, tentunya dibutuhkan teknik tertentu agar bisa melatih kedua tangan tersebut. Teknik tersebut adalah teknik *rudiment*. Didalam teknik *rudiment* tersebut kita banyak menemukan pola-pola guna untuk pengembangan pukulan terhadap drum. Teknik *rudiment* adalah teknik wajib dan teknik mendasar dalam permainan drum.

Istilah *rudiment* drum berasal dari Charles Stewart Ashworth, pria asal Inggris yang bermigrasi ke Amerika Serikat, dan kemudian masuk di korps marinir AS di Boston. Charles Stewart dipromosikan menjadi *drum major United states marine band* di Washington Barrack. Pada tanggal 14 Januari 1812 Charles Stewart Ashworth menulis buku yang berjudul "*A new, useful and complete system of drum beating*". Dalam buku tersebut, istilah *rudiment* dalam konteks drum pertama kali ditemukan. Buku tersebut berisi tentang pola-pola permainan dasar pada *marching band*.

Seiring berjalan waktu terbentuk organisasi N.A.R.D (*the national association of rudimental drum*) di Amerika Serikat sebagai organisasi perkusi internasional yang membentuk standarisasi *rudiment*. N.A.R.D menemukan 26 pola *rudiment*. Kemudian *Percussive Arts Society International Drum Rudiment* (PAS) menyusun 40 *rudiment* yang mana di dalamnya sudah termasuk 26 pola *rudiment* yang disusun oleh N.A.R.D.

Rudiment menurut L. Mott (L. Mott, 1956) diartikan sebagai pola dasar dalam memukul drum yang berisi kombinasi pola pukulan tangan kanan dan kiri. Seni bermain drum dapat digambarkan sebagai pengembangan pola dasar, atau dasar guratan dan "ketukan". Polanya mungkin sederhana, atau mungkin kombinasi dari dua atau lebih pola yang digabungkan menjadi pola yang lebih kompleks.

Rudiment sangat bersifat fundamental (dasar), karena *rudiment* dapat membentuk pondasi dalam bermain drum dan mempermudah seorang pemain drum untuk mengeksplorasi pola-pola permainannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (AJD, 2018) yaitu: "...dasar bermain drum disebut *rudiment* yang berasal dari kata *rudimentary* (dasar). *rudimentary* berisi pola pukulan (*sticking*) mendasar yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi dan kemungkinan".

Pada 40 *rudiment* PASIC yang menjadi acuan dalam berlatih, terbagi menjadi 4 bagian besar yaitu: *Roll rudiment*, *Roll rudiment*, *Flam rudiment*, *Drag rudiment*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *rudiment* adalah kombinasi pukulan berisi pengembangan pola-pola yang ada pada alat musik perkusi. *rudiment* juga dapat mempermudah seorang pemain drum dalam mengeksplor permainan drum agar memiliki banyak variasi.

Dari sekian banyak *rudiment*, *rudiment* yang paling awal dipelajari yaitu adalah *roll rudiment*. *Roll rudiment* adalah teknik yang paling dasar dari keseluruhan teknik *rudiment* lainnya. Didalam *roll rudiment* terdiri dari 15 bentuk pola *rudiment*, salah satunya adalah *single stroke*. Pola *single stroke* adalah pola yang sederhana dalam teknik *rudiment*, karena dalam pola *single stroke* menggunakan satu pukulan untuk setiap tangan secara bergantian.

Pola *single stroke* selalu dijumpai ketika mengawali pembelajaran *rudiment*. Pada perkuliahan mayor drum yang berada di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, pembelajaran pertama yang dilaksanakan yaitu Pemahaman tentang pola *single stroke*. Dalam beberapa buku dan kursus drum yang pernah saya jumpai, seperti buku *evolution of drumming* oleh Vincent L. Mott, *progressive drum method* oleh Craig Lauristen, *drum fundamental* oleh Yamaha dan kursus drum GRSB (Gilang Ramadhan Studio Band) kota Padang, pola *single stroke* merupakan materi awal yang wajib dipelajari dalam *rudiment*. Bisa kita perhatikan juga didalam materi yang terdapat pada 40 *rudiment* yang dibuat oleh PAS tetap juga pola *single stroke* yang pertama sekali dijumpai.

Peneliti juga melakukan observasi pra-lapangan mengenai pentingnya teknik *single stroke* ini. Peneliti melakukan kegiatan observasi tersebut pada lingkungan perkuliahan perkusi di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan *Komunitas Drum United Padang*.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapat dua asumsi yaitu: Pada lingkungan perkuliahan Jurusan Sendratasik Univesitas Negeri Padang. Peneliti menemukan masalah pada seorang mayor perkusi yang kesulitan memainkan pola *paradidle*. Menurut peneliti, mahasiswa tersebut kesulitan memainkan pola *paradidle* kemungkinan mahasiswa tersebut belum menguasai pola *single stroke* secara benar.

Kemudian pada *Komunitas Drum United Padang*, peneliti menemukan beberapa dari anggota tersebut yang lancar memainkan pola *double stroke*, *paradidle* dan beberapa pola *rudiment* lainnya, ketika anggota tersebut memainkan pola *single stroke* pola yang dimainkannya begitu rapi. Maka dari itu peneliti berasumsi terhadap beberapa orang yang peneliti amati pada anggota *Komunitas Drum United Padang* tersebut, mereka pasti dapat memainkan pola *single stroke* dengan begitu rapi dikarenakan mereka sudah lancar dengan pola *rudiment* lainnya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik mengungkap mengapa teknik *single stroke* yang harus menjadi bagian yang sangat penting pada awal pembelajaran drum?

Jika dikaitkan antara *single stroke* dengan beberapa teori yang ada salah satunya adalah teori dualisme. Menurut Hart, WD (Hart, WD, 1996) dualisme adalah “konsep filsafat menyatakan ada dua substansi. Dalam pandangan tentang hubungan jiwa dan raga, mengklaim bahwa fenomena mental adalah entitas non-fisik”.

Disini kita bisa lihat bahwa keterkaitan *single stroke* dengan dualisme sangatlah berpengaruh karena *single stroke* juga adalah pola yang memerlukan adanya keseimbangan antara tangan kanan dan kiri.

Dari penjelasan diatas maka saya sebagai peneliti tertarik melihat fenomena di mana *single sroke* yang menjadi sebuah dasar bagi seseorang pemain drum. Mengapa harus *single stroke*? Mengapa tidak pola *rudiment* lainnya? Apakah begitu penting *single stroke* terhadap rudiment lainnya? Bagaimana dampak *single stroke* terhadap *rudiment* lainnya?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkap fenomena yang sedang terjadi. Teknik *single stroke* sebagai objek yang diteliti. Objek penelitian adalah teknik *rudiment single sroke* sebagai fase awal dalam pembelajaran drum. Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada lingkungan perkuliahan mayor drum Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Padang dan *Komunitas Drum United Padang*. Didukung dengan instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, model data (data display) dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Observasi Pra-Lapangan

Pada lingkungan perkuliahan Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Peneliti menemukan masalah pada seorang mayor perkusi yang kesulitan memainkan pola *paradiddle*. Menurut peneliti, mahasiswa tersebut kesulitan memainkan pola *paradiddle* kemungkinan mahasiswa tersebut belum menguasai pola *single stroke* secara benar.

Pada *Komunitas Drum United Padang*, peneliti menemukan beberapa dari anggota tersebut yang lancar memainkan pola *double stroke*, *paradiddle* dan beberapa pola *rudiment* lainnya, ketika anggota tersebut memainkan pola *single stroke* pola yang dimainkannya begitu rapi. Maka dari itu peneliti berasumsi terhadap beberapa orang yang peneliti amati pada anggota *Komunitas Drum United Padang* tersebut, mereka pasti dapat memainkan pola *single stroke* dengan begitu rapi dikarenakan mereka sudah lancar dengan pola *rudiment* lainnya.

2. Data Observasi Lapangan

a. Hasil Temuan Wawancara Informan Kunci/ (FW)

- 1) *Single stroke* merupakan gerakan normal pada manusia, bisa kita lihat contoh pada manusia saat berjalan kedua kaki harus seimbang
- 2) Pentingnya *single stroke* terhadap seorang pemain drum bisa kita perhatikan pada saat melakukan *fill-in*. pola *single stroke* yang banyak dipakai pada saat melakukan *fill-in*.
- 3) *Rudiment* pada seorang pemain drum tidak seutuhnya harus dikuasai oleh seorang pemain drum sekiranya rentang 60%-70% harus dikuasai oleh seorang pemain drum.
- 4) Pola *single stroke* juga berkaitan dengan kaidah manusia yaitu manusia itu hidup berpasang-pasangan dan saling berkaitan.

b. Hasil Temuan Wawancara Informan Utama 1 (AH)

- 1) Pada saat sekarang banyak praktisi drum melupakan tentang pentingnya *single stroke* terhadap permainan drum, jika kita melihat perkembangan sejarah drum yang telah ada, ternyata *single stroke* ini adalah pola yang sangat awal.
- 2) Teknik *single stroke* adalah sesuatu teknik yang tidak dapat di langkahi
- 3) Pada tahapan pembelajaran drum, *single stroke* adalah teknik yang menjadi tahapan awal pembelajaran drum.
- 4) Secara fundamental *single stroke* itu sendiri berfungsi melatih motorik seorang pemain drum dan dapat mensinkronisasikan antara otak kiri dan otak kanan.
- 5) *Single stroke* juga dapat digunakan pada kedua kaki dan juga kombinasi seluruh anggota gerak tubuh. Pola *single stroke* memiliki pengaruh sangat besar terhadap pengembangan pola-pola lainnya.
- 6) Pola *single stroke* dapat digunakan pada *patrren five stroke roll*, *sixtuplet*, *seven stroke roll*, *nine stroke roll* dan lain-lain.
- 7) Pola *single stroke* berpengaruh terhadap anatomi tubuh dan balance tubuh.

c. Hasil Temuan Wawancara Informan Utama 2 (AJD)

- 1) Pola *single stroke* merupakan gerakan paling fundamental.
- 2) Pola *single stroke* banyak digunakan, mudah dilakukan dan merupakan kunci bagi pola rudimental lainnya.
- 3) Pola *single stroke* tidak hanya digunakan pada kedua tangan saja namun juga dapat dikombinasikan pada kaki.

- 4) Untuk mengeksekusi *single stroke* juga membutuhkan beberapa *motion* dasar yang mewakili level kecepatan gerakan, yang kemudian *motion* dasar tersebut dapat diimplementasikan terhadap pola-pola *rudiment* lain.

d. Hasil Temuan Wawancara Informan Utama 3 (OS)

- 1) Pola *single stroke* adalah tahapan awal dalam belajar drum yang harus dikuasai oleh seorang pemain drum.
- 2) Pada setiap buku yang OS pelajari, OS selalu menemukan pola *single stroke* pada tahapan awal pembelajaran drum.
- 3) Basic yang diajarkan informan pertama kali terhadap siswa adalah pola *single stroke*, *double stroke* dan *paradiddle* tetapi yang paling utama yaitu *single stroke*. ketika kita memberikan pola *paradiddle* atau pola *double stroke* pada awal pembelajaran drum kemungkinan akan sulit mendapatkan rasa dalam bermain drum. karna dalam pola *single stroke* merupakan pola yang paling mudah di lakukan dari pada pola lainnya.
- 4) Pukulan *single stroke* tidak hanya terdapat pada tangan saja akan tetapi pola ini juga dapat dilakukan pada kaki. biasanya seorang *drummer* menggunakan pada saat menggunakan *double* pedal pada saat seorang menggunakan *double* pedal biasanya seorang pemain drum menggunakan pola *single stroke* pada kaki.
- 5) Dalam *rudiment* kita dapat mengembangkan variasi variasi pada permainan. Sebelum mempelajari *rudiment* tentunya seorang pemain drum perlu pemahaman-pemahaman mengenai membaca notasi guna mempermudah dalam memahami teknik *rudiment* yang akan dieksekusi.
- 6) Manfaat *rudiment* dapat digunakan terhadap fill-in dan grove-grove pada drum dan juga menjadi nilai plus pada seorang pemain drum.
- 7) *Single stroke* juga dapat membentuk kestabilan dan kontrol tangan kanan dan tangan kiri karena pola tersebut adalah pola yang menghasilkan keseimbangan antara kedua tangan. sebenarnya pola pola yang lain juga dapat membentuk kestabilan dan kontrol tangan akan tetapi *single stroke* lebih mudah dilakukan.

e. Hasil Temuan Wawancara Informan Tambahan 1 (GHD)

- 1) *Single stroke* termasuk kepada *rudiment* dan salah satu teknik dasar dalam permainan drum dan wajib untuk dipelajari dan dalam *rudiment* juga akan berpengaruh pada permainan drum yang akan dilaksanakan. Baik pemula maupun yang sudah lama mempelajari drum ia harus paham terhadap *rudiment single stroke* tersebut.
- 2) *Rudiment* adalah teknik yang tidak bisa dilupakan dalam permainan drum. Karena di dalam *rudiment* terdapat banyak sekali pengembangan.

f. Hasil Temuan Wawancara Informan Tambahan 2 (NKS)

- 1) *Single stroke* adalah salah satu *rudiment* yang mana pola tersebut sangat dasar yang berisi 1 pukulan pada setiap masing masing tangan. *Single stroke* juga sangat penting dikarenakan *single stroke* tersebut adalah dasar teknik atau pondasi untuk seluruh *rudiment*.
- 2) Seorang pemain drum harus bisa menguasai *single stroke* karena pada setiap teknik bermain drum, *single stroke* tersebut pasti akan ditemukan pada pola-pola *rudiment* lainnya.
- 3) *Rudiment* itu sangat penting pada pembelajaran drum. Fungsi *rudiment* tersebut sangat perlu untuk pengembangan permainan salah satunya adalah mengembangkan *fill-in*.

g. Hasil Temuan Wawancara Informan Tambahan 3 (YSP)

- 1) *Single stroke* sangat penting untuk seorang drummer, karena dalam *single stroke* dapat melatih kestabilan kedua tangan, dalam *single stroke* juga bisa membuat beberapa kombinasi pukulan.
- 2) *Single stroke* juga harus dilatih biarpun seorang pemain drum tersebut sudah mahir dalam bermain drum.
- 3) *Single stroke* dapat membentuk keseimbangan dan melatih konsentrasi saat bermain drum.
- 4) *Rudiment* sekarang sudah banyak pengembangan, tidak hanya yang ada pada PAS tetapi juga kita sendiri bisa pengembangan *rudiment* tersebut.
- 5) *Rudiment* banyak macamnya itu bisa dikombinasikan dan bisa menghasilkan variasi-variasi drum.

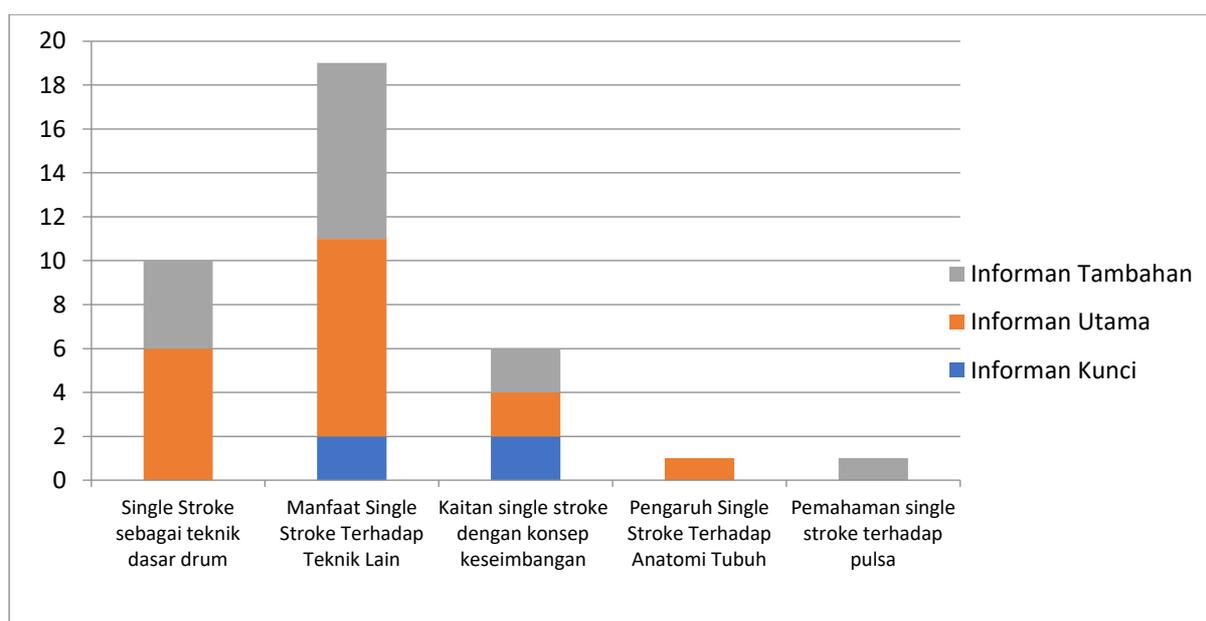
h. Hasil Wawancara Informan Tambahan 4 (AFF)

- 1) *Single stroke* sangat penting pada pembelajaran awal drum dikarenakan dalam pola tersebut seorang pemain drum dapat merasakan pulsa pada peran permainan *single stroke*.
- 2) *Rudiment* sama halnya dengan *single stroke* dalam keseluruhan *rudiment* dapat melatih pulsa.
- 3) *Rudiment* juga bisa digunakan pada pengembangan pola dan dapat diorkestrasikan pada drum.
- 4) Dalam *single stroke* juga bisa melatih aksentuasi dan melatih *motion*.
- 5) Teknik *single stroke* dapat diorkestrasikan pada drum pada saat melakukan *fill-in*.

3. Kategorisasi Temuan Hasil Wawancara

Tabel. Data Hasil Kategorisasi Temuan

No	Kategori Temuan Hasil Wawancara	Sumber Temuan	Jumlah
1	<i>Single Stroke</i> sebagai teknik dasar drum	T.5, T.6, T.7, T.12, T.16, T.17, T.23, T.25, T.26, T.29	10 (informan utama 6 temuan dan informan tambahan 4 temuan)
2	Manfaat <i>Single Stroke</i> Terhadap Teknik Lain	T.2, T.3, T.9, T.10, T.13, T.14, T.15, T.18, T.19, T.20, T.21, T.24, T.27, T.31, T.32, T.34, T.35, T.36, T.37	19 (informan kunci 2 temuan, informan utama 9 temuan dan informan tambahan 8 temuan)
3	Kaitan <i>single stroke</i> dengan konsep keseimbangan	T.1, T.4, T.8, T.22, T.28, T.30	6 (informan kunci 2 temuan, informan utama 2 temuan dan informan tambahan 2 temuan)
4	Pengaruh <i>Single Stroke</i> Terhadap Anatomi Tubuh	T.11	1 (informan utama)
5	Pemahaman <i>single stroke</i> terhadap pulsa	T.33	1 (informan tambahan)



Gambar. Grafik diagram batang Kategorisasi Hasil Temuan
(Dok. Wismar Sinaga, 2021)

4. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan hasil data dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Kemudian peneliti juga telah membuat kategorisasi temuan. Peneliti menemukan 5 kategorisasi yaitu: *single stroke* sebagai teknik dasar drum, manfaat *single stroke* terhadap teknik lain, kaitan *single stroke* dengan keseimbangan, pengaruh *single stroke* terhadap anatomi tubuh dan pemahaman *single stroke* terhadap pulsa.

Dari 5 kategorisasi tersebut peneliti mendapatkan 37 temuan terkait hasil wawancara yang peneliti lakukan diantaranya: 10 temuan terkait *single stroke* sebagai teknik dasar drum yang peneliti dapatkan melalui informan utama dan informan tambahan. 19 temuan terkait mengenai manfaat *single stroke* terhadap teknik lain yang peneliti dapatkan melalui informan kunci, informan utama dan informan tambahan. 6 temuan mengenai kaitan *single stroke* dengan konsep keseimbangan yang peneliti dapatkan dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. 1 temuan terkait pengaruh *single stroke* terhadap anatomi tubuh yang peneliti dapatkan melalui informan utama dan 1 temuan terkait pemahaman *single stroke* terhadap pulsa yang peneliti dapatkan melalui informan tambahan.

Kemudian dari 5 kategori tersebut peneliti mengeliminasi 2 temuan, dikarena 2 temuan tersebut tidak memiliki relevansi terhadap temuan-temuan lainnya. Yaitu temuan terkait pengaruh *single stroke* terhadap anatomi tubuh dan pemahaman *single stroke* terhadap pulsa. Peneliti mengambil 3 temuan diantaranya *single stroke* sebagai dasar drum, manfaat *single stroke* terhadap teknik lainnya dan kaitan *single stroke* dengan konsep keseimbangan.

Dari 3 temuan yang peneliti ambil sebagai bahan kesimpulan dari data diatas, peneliti mengungkap bahwa konsep dasar keseimbangan itu menghasilkan *single stroke* sebagai

dasar bermain drum dan memiliki banyak manfaat untuk teknik lainnya. temuan *single stroke* dengan konsep keseimbangan adalah temuan yang menjadi inti dari penelitian ini.

Teori dualisme yang telah peneliti ungkap pada latar belakang dan landasan teori sesuai dengan hasil penelitian ini. Karena Menurut Hart, W.D. (Hart, W.D., 1996) "dualisme adalah konsep filsafat yang menyatakan ada dua substansi. Dalam pandangan tentang hubungan antara jiwa dan raga". Dari teori dualisme tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh dualisme terhadap permainan pola *single stroke* tersebut sangat berkesinambungan. Karena dalam konsep dualisme tersebut menyatakan bahwa ada keterkaitan antara kedua tangan dan keseimbangan gerak tangan.

Dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat menjawab asumsi yang dimunculkan pada data observasi pra-lapangan yaitu Pada lingkungan perkuliahan Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan pada lingkungan Drum United Padang. Data sebagai berikut pada lingkungan perkuliahan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang pada perkuliahan praktek instrumen drum peneliti melihat mahasiswa kesulitan memainkan pola *paradiddle* kemungkinan mahasiswa tersebut belum menguasai pola *single stroke* secara benar, dan pada lingkungan Drum United Padang peneliti menemukan beberapa dari anggota tersebut yang lancar memainkan pola *double stroke*, *paradiddle* dan beberapa pola *rudiment* lainnya, ketika anggota tersebut memainkan pola *single stroke* pola yang dimainkannya begitu rapi. Maka dari itu peneliti berasumsi terhadap beberapa orang yang peneliti amati pada anggota *Komunitas Drum United Padang* tersebut, mereka pasti dapat memainkan pola *single stroke* dengan begitu rapi dikarenakan mereka sudah lancar dengan pola *rudiment* lainnya.

Dari kedua asumsi tersebut dan dari hasil penelitian yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa teknik *single stroke* adalah pola penting dalam membentuk dasar dari sebuah permainan drum. Karena pada dasarnya pola *single stroke* tidak dapat dilewatkan dalam melatih teknik *rudiment* karena pola *single stroke* adalah sebagai pondasi penting untuk melatih kedua tangan. Penyebab *single stroke* sebagai teknik yang tidak dapat dilewatkan dikarenakan pola ini mudah di respon oleh otak kanan dan otak kiri dan juga pada teknik *single stroke* adalah teknik yang mudah dilakukan/ teknik yang sederhana dari pola *rudiment* lainnya. Bukti bahwa *single stroke* tersebut sangat berpengaruh terhadap *rudiment* lainnya yaitu pada asumsi yang peneliti munculkan pada data observasi lapangan yang peneliti lihat yaitu terbukti bahwa dalam lingkungan Drum United Padang yaitu seorang dapat melakukan pola *double stroke* dan pola *paradiddle* dengan baik, pasti sudah memahami teknik *single stroke* dengan benar, dan begitu juga pada lingkungan perkuliahan mayor drum Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang melihat mahasiswa mengalami kesulitan pada pola *paradiddle*, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut belum memahami dengan baik bagaimana pola *single stroke*.

Maka dari itu *single stroke* adalah pola yang sangat penting dalam awal pembelajaran drum yang tidak dapat dilewatkan dan hal tersebut sesuai dengan teori dualisme yang dikemukakan pada latar belakang penulisan ini yaitu teori yang menyatakan bahwa adanya 2 substansi yang saling berkaitan atau pentingnya keseimbangan pada pola *single stroke* tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwasannya Teknik *single stroke* menjadi bagian penting dari pembentuk kestabilan antara tangan kiri dan tangan kanan. Pendapat ini menyatakan bahwa didalam praktek teknik *single stroke* tersebut. terdapat keseimbangan antara tangan kiri dan tangan kiri dan tangan kanan, karena *single stroke* dapat membentuk keseimbangan tersebut maka dari itu hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa pengaruh *single stroke* terhadap konsep dualisme saling berkesinambungan pada pengaplikasiannya.

Dengan adanya pemahaman teknik *single stroke* ini, secara tidak langsung teknik ini besar kaitannya terhadap pembelajaran awal drum, dikarenakan teknik *single stroke* merupakan teknik yang mudah dilakukan terhadap seorang yang baru mempelajari drum.

Dalam prakteknya penelitian ini memberikan pemahaman akan pentingnya penguasaan dasar yang harus kuasai oleh seorang pemain drum pemula, karena dalam pembelajaran harus ada pondasi yang kokoh agar dalam proses latihan teknik *rudiment* selanjutnya tidak mengalami kesulitan-kesulitan pada *level* pembelajaran selanjutnya. Pada penelitian ini juga memberi pemahaman pentingnya seseorang untuk melalui tahapan-tahapan dalam proses latihan instrumen musik dan pentingnya teknik dasar dalam proses latihan instrumen.

Referensi

AJD, Denny. (2018). *Panduan Lengkap Menjadi Drummer Sukses*. Jakarta; Grasindo.

Fidyk, A. (2013). Conducting research in an animated world: A case for suffering. *International Journal of Multiple Research Approaches*, 7(3), 384-400.

Mott, Robert L., Alih bahasa oleh Ir. Rines M.T, dkk. (2009). *Elemen – elemen Mesin dalam Perancangan Mekanis (buku 2)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Charles_Stewart_Ashworth.

Hart,W.D. (1996). *“Dualism”*, dalam *A Companion to the Philosophy of Mind*. Oxford: blackwell.